



Penerapan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas A di Taman Kanak Islam Terpadu Ya Bunayya Sambas

Sera Yuliantini¹, Reni Arsih²

^{1,2}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

¹dwysheera@gmail.com, ²reniarsih00@gmail.com

Abstrack

The application of Finger Painting to develop fine motor development in class A children at TKIT Ya Bunayya Sambas is a study that reveals clear information about: 1). How is the implementation of finger painting to develop fine motor development in class A children at TKIT Ya Bunayya Sambas, 2). The results of implementing finger painting to develop fine motor development in class A children at TKIT Ya Bunayya Sambas 3). Supporting factors inhibiting the implementation of finger painting to develop fine motor development in class A children at TKIT Ya Bunayya Sambas. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques consist of data reduction, data display, data verification and conclusions. The data sources are educators, principals and students. The research results show that; 1. Implementation of finger painting to develop fine motor development in class A children at TKIT Ya Bunayya Sambas is carried out by prior preparation by making RPPH (daily learning implementation plan), providing tools and materials in the form of paper, finger painting dough, coloring, tissues, 2. The results of the implementation of finger painting to develop fine motor development in class A children at TKIT Ya Bunayya Sambas show that fine motor development is developing very well (BSB) as evidenced by the child's fingers becoming more flexible in coloring using colored pencils and being able to make pattern in the picture, 3. Factors supporting finger painting to develop fine motor development in class A children at TKIT Ya Bunayya Sambas namely good motivation and enthusiasm for children, good environment from family and school, attention and stimulus that supports children's fine motor development, there are sufficient facilities for an children and good nutrition and health for children and the inhibiting factor is the lack of enthusiasm or mood of some students due to illness.

Keyword: Application, Finger Painting, fine motor development

Abstrak

Penerapan *Finger Painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas merupakan penelitian yang mengungkap informasi yang jelas tentang: 1). Bagaimana pelaksanaan *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas, 2). Hasil pelaksanaan *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas 3). Faktor pendukung, penghambat pelaksanaan *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari *reduksi data*, *display data*, verifikasi data dan kesimpulan. Sumber data yakni pendidik, kepala sekolah dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Pelaksanaan *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu dengan pembuatan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), menyediakan alat dan bahan yang berupa kertas, adonan *finger painting*, pewarna, tisu, 2. Hasil pelaksanaan *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus berkembang sangat baik (BSB) yang dibuktikan dengan jari-jari tangan anak menjadi lebih lentur dalam mewarnai menggunakan pensil warna dan bisa membuat pola pada gambar, 3. Faktor pendukung *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas yakni motivasi dan semangat yang baik bagi anak, lingkungan baik dari keluarga maupun sekolah, adanya perhatian dan stimulus yang mendukung perkembangan motorik halus anak, adanya fasilitas yang cukup untuk anak serta nutrisi dan kesehatan yang baik bagi anak serta faktor penghambat adalah kurangnya semangat atau mood beberapa siswa dikarenakan sakit.

Kata Kunci: Penerapan, Finger Painting, perkembangan motorik halus.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi kelangsungan bangsa, dan harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun Pelajaran 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Anak usia dini merupakan rentang usia yang membutuhkan banyak stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak maupun rohaninya. Usia ini disebut juga dengan masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat di setiap aspek perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diberi rangsangan adalah motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang akan menentukan keberhasilan anak di masa yang akan datang dan salah satunya pada aspek menulis. Aspek perkembangan motorik halus sangatlah perlu dikembangkan karena dengan perkembangan motorik halusnya anak dapat melakukan aktifitas menjadi lebih mudah dan anak akan lebih terampil dalam melakukan kegiatan. Perkembangan motorik adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (Mursid, 2015).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Perkembangan motorik halus anak dalam pendidikan harus selalu dipantau karena itu merupakan kelangsungan pendidikan anak untuk memasuki tahap yang lebih lanjut.

Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yakni anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit secara baik, anak dapat memasang dan melepas kancing baju, anak dapat mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis), anak dapat membuat suatu bentuk dengan lilin/tanah liat (Suyadi & Dahlia, 2014). Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat.

Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya, untuk itu guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran agar anak senang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru salah satu kegiatan yang anak senangi adalah *finger painting*.

Finger painting (menggambar dengan jari) merupakan jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar (Sumanto, 2005). Menurut Pamadhi, *Finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, yaitu menggunakan jari-jari tangan secara langsung (Pamadhi, 2008). Jadi kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan kegiatan *finger painting*, berupa permainan coret-coret dalam kertas tanpa menggunakan alat yang kadang anak susah untuk memegangnya. Kegiatan *finger painting* pada anak yakni kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan melatih perkembangan motorik halus anak dan kesenian anak, dalam penelitian ini *finger painting* dijadikan kegiatan untuk melatih perkembangan motorik halus anak.

Selain itu dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa anjuran untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (RI, 2014).

Berdasarkan potongan ayat di atas maka di dalam Islam sangat menganjurkan untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan sejak anak usia dini, karena salah satu manfaatnya bagi anak adalah agar dapat mengembangkan otak dan memperbanyak kosakata sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi verbal anak. Sedangkan salah satu manfaat belajar menulis sejak dini anak akan mengenali huruf lebih cepat, memudahkan belajar membaca-mengeja, dan akan melatih motorik halus anak. Menggambar dan melukis merupakan kegiatan anak dalam berekspresi karena dengan cara itu anak dapat menuangkan perasaan sesuai dengan imajinasinya dengan cara antara lain membuat garis menggunakan cat warna atau bahan lain yang lebih aman bagi kesehatan anak.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di TKIT Ya Bunayya Sambas, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik, Hal ini dilihat pada saat guru memberikan tugas-tugas pembelajaran kepada anak, salah satunya mewarnai gambar dengan menggunakan cat air. Anak ditugaskan untuk mewarnai gambar sesuai dengan gambar asli yang telah diperlihatkan oleh gurunya. Kebanyakan hasil gambar yang

telah diwarnai anak sesuai dengan gambar yang telah dicontohkan oleh gurunya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan *Finger Painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas.

Metode Penelitian

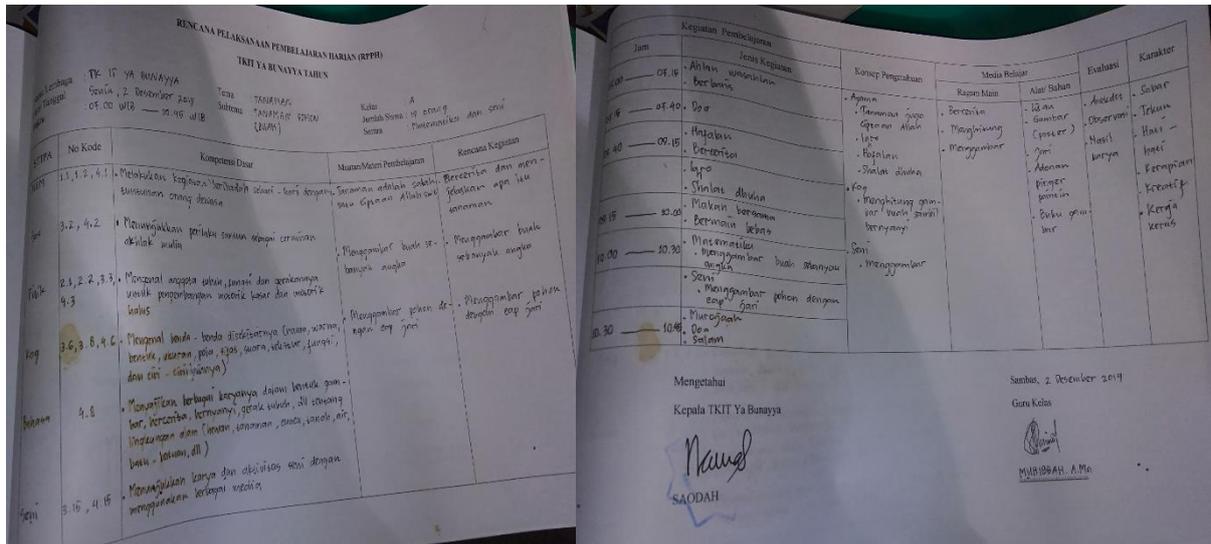
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis Penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018). Sedangkan jenis penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berfikir secara objektif mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan dalam proses penelitian (Hamzah, 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah Pendidik, Kepala Sekolah dan Peserta Didik di TKIT Ya Bunayya Sambas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera yang perlu direkam dan dicatat secara sistematis (Yus, 2011), 2). Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara (AriKunto, 1998), 3). Dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni 1). Reduksi Data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian untuk tujuan penyederhanaan secara kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan dapat berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung (Mahdi & Mujahidin, 2014). 2). *Display Data* (Penyajian Data yaitu informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dapat melakukan penarikan kesimpulan atau dengan pengambilan tindakan dengan adanya penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut (Umrati, 2020). 3). Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan yaitu penarikan makna dari data yang tampil dengan melibatkan pemahaman si peneliti (Mahdi & Mujahidin, 2014).

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti. Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung tentang penerapan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas.

1. Pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas

Hasil penelitian pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas dilakukan dengan perisapan sebelum dimulainya kegiatan tentunya guru melakukan persiapan yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, menyiapkan alat dan bahan yang berupa kertas, adonan *finger painting*, pewarna, tisu dan contoh gambar *finger painting*. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang diterapkan pada kelas A TKIT Ya Bunayya Sambas sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang diterapkan pada kelas A TKIT Ya Bunayya Sambas

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitriani Dalam melakukan kegiatan *finger painting* guru sebaiknya menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat lukisan ini diantaranya yaitu:

- a. 1 / 2 gelas tepung kanji
- b. 3 gelas air
- c. Pewarna makanan

- d. 2 sendok makan minyak goreng
- e. 1 / 2 garam halus
- f. Koran bekas (Fitriani, 2018)

Kemudian pada pelaksanaannya di TKIT Ya Bunayya Sambas *finger painting* dilakukan dengan beberapa tahapan/ langkah yakni pertama guru memberikan penjelasan pada anak tentang materi serta pembuatan *finjer painting* pada hari tersebut, kemudian guru mencontohkan membuat *finger painting*, dan guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk membuat *finger painting* setelah itu guru dan anak melakukan tanya jawab tentang *finger painting* yang telah dibuat anak. Berikut dokumentasi pelaksanaan *finger painting* pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan *finger painting* pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas

Sehubungan dengan ini Fitriani menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan *finger painting* pada anak yaitu:

- a. Menyiapkan media untuk *finger painting* (melukis dengan jari) sesuai dengan tema hari itu.
- b. Memberikan contoh kegiatan apa yang akan dilakukan ke anak misalnya membuat gambar ayam dan gajah.
- c. Mempersiapkan celemek agar baju anak tidak kotor terkena cat.
- d. Bahan yang kita gunakan untuk membuat *finger painting* bisa dengan adonan tepung dan juga guru bisa menggunakan cat tempera.
- e. Tanya jawab kepada anak apa saja yang mereka buat dalam kegiatan *finger painting* (Fitriani, 2018).

Pelaksanaan *finger painting* itu sendiri tidak lain sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tujuan tersebut adalah untuk

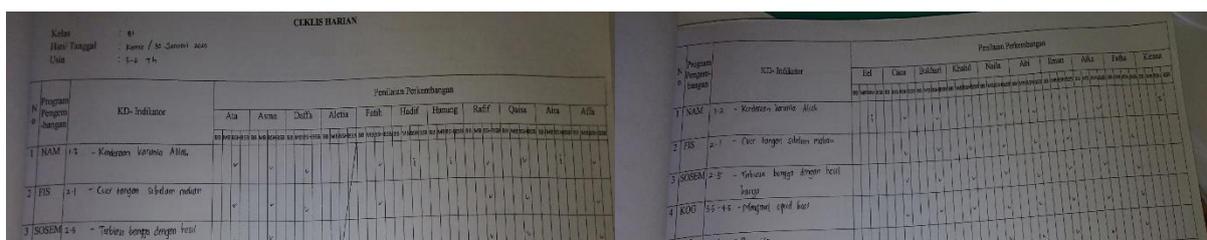
mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya pada aspek perkembangan motorik halus anak. Adapun pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran dilakukan, anak akan berimajinasi dan berkreasi sendiri dengan menggunakan berbagai macam alat yang telah disediakan guru. Sebagaimana diungkapkan Masganti, Pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dalam melukis maupun menulis, memupuk perasaan keindahan (Masganti, 2016).

2. Hasil pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas.

Hasil pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus berkembang sangat baik (BSB) yang dibuktikan dengan jari-jari tangan anak menjadi lebih lentur dalam mewarnai menggunakan pensil warna dan bisa membuat pola pada gambar. Sejalan dengan permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, anak sudah bisa:

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Selain itu hasil pelaksanaan *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas dapat dilihat dalam dokumentasi catatanan harian yang dibuat oleh guru serta dokumentasi hasil karya anak seperti di bawah ini:



Gambar 3. Dokumentasi catatan hasil perkembangan pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas setelah pelaksanaan *finger painting*.



Gambar 4. Dokumentasi hasil karya pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas setelah pelaksanaan *finger painting*.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas.

Faktor pendukung pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan spek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas tersebut adalah motivasi dan semangat yang tinggi pada diri anak, lingkungan baik dari keluarga maupun sekolah, adanya perhatian dan stimulus yang mendukung perkembangan motorik halus anak, adanya fasilitas yang cukup untuk anak serta nutrisi dan kesehatan yang baik bagi anak. Dalam hal ini Ahmad menjelaskan faktor pendukung perkembangan motorik halus anak yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, missal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor nutrisi, nutrisi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik.
- c. Stimulus Adanya stimulus, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik (Rudiyanto, 2016).

Selain itu faktor penghambat pelaksanaan *finger painting* untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas yaitu kurangnya semangat atau mood siswa dikarenakan lagi sakit.

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1). Pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya Sambas dilakukan dengan perpersiapan terlebih dahulu dengan pembuatan RPPH, menyediakan alat dan bahan yang berupa kertas, adonan *finger painting*, pewarna, tisu. 2). Hasil pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus berkembang sangat baik (BSB) yang dibuktikan dengan jari-jari tangan anak menjadi lebih lentur dalam mewarnai menggunakan pensil warna dan bisa membuat pola pada gambar, 3). Faktor pendukung pelaksanaan *finger painting* dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak kelas A di TKIT Ya Bunayya yakni motivasi dan semangat yang baik bagi anak, lingkungan baik dari keluarga maupun sekolah, adanya perhatian dan stimulus yang mendukung perkembangan motorik halus anak, adanya fasilitas yang cukup untuk anak serta nutrisi dan kesehatan yang baik bagi anak serta faktor penghambatnya adalah kurangnya semangat atau mood beberapa siswa dikarenakan sakit.

Daftar Pustaka

- AriKunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani. (2018). *Penerapan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Anak Kelompok A (Studi Kasus Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (pp. 1–33).
- Mahdi, A., & Mujahidin. (2014). *Penelitian Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Masganti. (2016). *Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publising.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak* (pp. 1–31).
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- RI, K. A. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Suyadi, & Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umrati. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.